



Inovasi Model CTL dalam PAI: Kajian Literatur Kritis Terhadap Efektivitas dan Implementasi Nyata

Khairul Umam

UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
umamkairul@gmail.com

Abstract

This study discusses the contextual learning model in Islamic Religious Education (PAI) that links subject matter with students' real experiences, so that learning becomes more meaningful. The method used is qualitative through literature study with descriptive analysis of journals and books in the last five years. The results of the study indicate that this contextual model emphasizes the strategies of relating, experiencing, applying, cooperating, and transferring, as well as principles such as constructivism, inquiry, asking, learning communities, modeling, reflection, and authentic assessment. The application of the contextual model in PAI has been proven to be able to increase active participation, creativity, and students' understanding of religious values in the context of everyday life. Although it requires high readiness from teachers, the contextual learning model provides contextual, fun, and relevant learning solutions for student development.

Keywords: Contextual Learning, Islamic Religious Education, Strategies, Principles, Meaningful Learning

Abstrak

Penelitian ini membahas model pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis deskriptif dari jurnal dan buku dalam lima tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa model kontekstual ini menekankan strategi *relating*, *experiencing*, *applying*, *cooperating*, dan *transferring*, serta prinsip seperti konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Penerapan model kontekstual dalam PAI terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Meski menuntut kesiapan tinggi dari guru, model pembelajaran kontekstual memberikan solusi pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan bagi perkembangan peserta didik.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pendidikan Agama Islam, Strategi, Prinsip, Pembelajaran Bermakna

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal manakala komponen-komponen dalam pembelajaran dapat dirancang dan digerakan menuju tercapainya tujuan pendidikan atau pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut tentu saja diperlukan berbagai model pembelajaran yang relevan (Salamun, Ana dkk. 2023). Dalam pembelajaran, suatu model dapat mewakili suatu prosedur atau langkah dari proses pembelajaran dan dapat dijadikan acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu model pembelajaran ditandai dengan adanya langkah-langkah pembelajaran atau tata bahasa yang dijadikan acuan saat kegiatan pembelajaran berlangsung (Adolf & Reswita 2020).

Model pembelajaran merupakan salah satu bagian dari strategi guru untuk membangkitkan kreativitas siswa. Implementasi model pembelajaran yang tepat berpeluang mengoptimalkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Rohmadiati & Syafii, 2020). Keberhasilan pembelajaran secara alami bergantung pada strategi pengajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk terlibat, tidak membosankan, dan mudah dipahami. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning) merupakan salah satu cara yang membentuk pendekatan pembelajaran (Dwi Patriamurti & Irawati, 2024)

Pada kajian ini akan membahas model pembelajaran kontekstual, yakni pembelajaran yang mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan keadaan nyata yang dilalui dan dirasakan oleh siswa. Pembelajaran kontekstual akan membuat siswa lebih aktif berfikir sekaligus mengamati dalam pembelajaran karena materi yang dipelajari di sekolah dihubungkan dengan kejadian yang sedang hangat terjadi di masa sekarang seperti materi ibadah qurban, aqiqah dan lainnya. Dari situ siswa akan mengamati secara langsung kejadian yang terjadi dan menghubungkan kembali dengan materi pembelajaran di sekolah, begitu juga dengan materi-materi lainnya.

Jelas bahwa penerapan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi peserta aktif, bukan hanya sebagai pengamat pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya (Agus, Maria dkk 2022.) Siswa secara langsung akan menemukan dengan sendirinya apa yang dipelajari di sekolah dengan sebagai hasil dari pengembangan diri sendiri, pada akhirnya siswa akan lebih efektif dan kreatif karena pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif dengan sendirinya.

Mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk mengetahui secara langsung materi-materinya. Selain itu pengalaman yang sudah dimiliki peserta didik dijadikan sebuah bekal untuk dikaitkan dengan materi pembelajaran yang diberikan (Romli, 2022). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam,

model pembelajaran ini sangat efektif digunakan karena mampu menghubungkan pemahaman kontekstual mengenai agama dengan realitas sosial siswa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi lebih menekankan pada makna (Zuchri Abdussamad 2021). Dengan kajian kepustakaan. Kajian pustaka adalah proses pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan sumber bacaan, buku-buku referensi atau hasil penelitian lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Anita, Dahlan dkk 2023). Dalam penelitian ini menggunakan sebelas jurnal terbitan lima tahun terakhir dan tujuh buku. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk menjabarkan bagaimana pengertian, strategi dan prinsip, contoh, kelebihan dan kekurangan juga solusi yang diberikan terhadap model pembelajaran kontekstual ini.

C. METODE PENELITIAN

Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Dalam pengertian etimologi, kata kontekstual berasal dari bahasa Inggris, *contextual*, yang berarti mengikuti konteks atau dalam konteks. Secara umum kata *contextual* berarti, sesuatu yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, atau sesuatu yang membawa maksud, makna dan kepentingan. Sedangkan secara terminologi, pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan kepada proses pengalaman secara langsung, juga mendorong peserta didik untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, serta dalam pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya bukan hanya peserta didik memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Fathurrahman, 2023)

Dari kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang disusun secara tersusun dengan tujuan sebagai pegangan dasar dalam mengatur pembelajaran secara tersusun dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup agar pembelajaran dapat tercapai kepada tujuan yang sudah ditetapkan. Model pembelajaran juga membuat pembelajaran menjadi mempunyai arah yang jelas.

1. Atep Sunjaya & Wahyu Sopandi mengatakan Pembelajaran kontekstual merupakan

- model pembelajaran yang mengkaitkan antara materi yang diberikan dengan kehidupan nyata sehari-hari.
2. Overton & Jhon mengemukakan bahwa Pembelajaran kontekstual dapat menggambarkan keadaan budaya dan lingkungan sosial tempat peserta didik berada, dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji teori dengan contoh-contoh dunia nyata (Atep Sunjaya & Wahyu Sopandi 2020).
 3. Johnson dalam Mazrur, Kata kontekstual berasal dari kata *contex* yang berarti "hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks". *Contextual* (Kontekstual) berarti "teralami" oleh siswa (Mazrur 2020)
 4. Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinyadengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Jumadil Hamid et al., 2024).

Model pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan keadaan nyata siswa, baik dari pengalaman siswa sehari-hari maupun lingkungan sosial siswa. Model ini menuntut keterlibatan siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan yang tepat, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari dan pada akhirnya pembelajaran semakin bermanfaat dan positif bagi siswa.

Pembelajaran kontekstual merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan bahwa siswa harus mengetahui implementasi dari pengetahuan yang diperolehnya sehingga pengetahuan tersebut akan bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa (Aisyah et al., 2022).

Strategi dan Prinsip Pembelajaran Kontekstual

1. *Relating*, artinya mengaitkan pengalaman hidup seseorang dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Tujuannya adalah agar siswa memahami makna atau manfaat dari pembelajaran yang didapatnya sehingga ia akan lebih termotivasi untuk belajar.
2. *Experience*, yaitu memberi pengalaman kepada siswa untuk menggali pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan yang dirancangnya.
3. *Applying*, yaitu menerapkan konsep pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan berbagai persoalan. Diantaranya adalah dengan memberikan latihan soal yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa.
4. *Cooperating*, yakni melakukan proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan bertukar pendapat antar siswa atau antara siswa dengan guru.

5. *Transferring*, yaitu dengan mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam konteks baru untuk mencoba menyelesaikan soal atau permasalahan yang baru bagi mereka. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam menggali lebih jauh pengetahuan-pengetahuan baru yang selama ini belum pernah di dapatnya (Nababan, 2023).

Strategi pembelajaran kontekstual berfokus pada keaktifan siswa melalui usaha dengan mengkaitkan pembelajaran dengan pembelajaran dengan nyata. Usaha ini meliputi: menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman yang sudah terjadi (*relating*), mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman langsung (*experiencing*), melaksanakan konsep dalam kehidupan sehari-hari (*applying*), bekerja sama dalam menyelesaikan masalah (*cooperating*), serta membagi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suasana baru (*transferring*). Strategi ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang bermakna dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi situasi nyata secara aktif dan mandiri.

Prinsip Modole kontekstual memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Suatu kelas dapat dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika menerapkan ketujuh prinsip tersebut dalam pembelajarannya. Kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya (Rahman, 2020). Masing-masing dari model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang mendukung didalamnya. Model pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen (Noor Rofiq et al., 2020)

1. Konstruktivisme (*Constructivism*). Hal ini merupakan landasan berfikir dalam pembelajaran kontekstual, di mana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit di mana hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan yang dibangun oleh manusia harus diberi makna melalui pengalaman nyata dalam hidupnya.
2. Menemukan (*Inquiry*). Hal ini merupakan inti dari pembelajaran kontekstual yakni siswa menemukannya sendiri. Melalui kegiatan menemukan ini siswa akan lebih aktif mencari semua informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Bertanya (*Questioning*). Dalam praktiknya tidak semua siswa dapat mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, guru harus memfasilitasi siswa agar mau mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya ini, suasana pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga akan diperoleh konsep-konsep atau pengetahuan-pengetahuan baru yang mungkin saja belum tergalai sebelumnya.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Maknanya adalah membiasakan siswa bekerja sama dengan orang lain, juga dapat memanfaatkan sumber belajar dari orang lain. Dalam hal ini guru harus membimbing siswa agar dapat bekerja sama (*sharing*)

- pengalaman atau pengetahuan.
5. Pemodelan (*Modeling*). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, secara bersamaan akan semakin rumit pula permasalahan yang dihadapi oleh setiap insan. Tidak semua hal yang dibutuhkan tersedia pada diri guru. Oleh karena itu, tahap pemodelan dalam pembelajaran merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.
 6. Refleksi (*Reflection*). Refleksi atau bercermin merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merenungkan kembali hal-hal yang sudah terjadi atau hal-hal yang sudah dipelajari. Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri mengenai apa yang sudah dilakukan.
 7. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*). Penilaian merupakan tahap akhir dari semua jenis aktivitas yang dilakukan, termasuk pada pembelajaran kontekstual. Penilaian merupakan proses di mana semua informasi dikumpulkan agar dapat memberikan gambaran secara utuh mengenai pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan (Atep Sunjaya & Wahyu Sopandi 2020).

Prinsip pembelajaran kontekstual memfokuskan kepada siswa membentuk pengetahuan dengan cara pengalaman nyata, aktif mencari dan menemukan informasi, bertanya, bekerja sama, meniru contoh, merefleksikan pembelajaran, dan dinilai secara autentik. Semua prinsip ini saling mendorong agar terwujudnya pembelajaran yang bermakna dan cocok bagi kehidupan siswa.

Contoh Model Pembelajaran Kontekstual

1. Kegiatan Pembuka
 - a. Guru memberi salam kepada siswa dilanjutkan dengan berdoa.
 - b. Guru bertanya kepada siswa siapa yang pernah melihat penyembelahan hewan qurban?

Hal ini mengacu pada strategi *relating* yaitu mengkaitkan pengalaman nyata dan prinsip *konstruktifisme* yaitu mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, juga prinsip *questioning* yaitu pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru memberikan materi tentang ibadah qurban dan siswa menyimak materi yang disampaikan
 - b. Siswa dibagi ke dalam pembelajaran berkelompok dan mendiskusikan materi qurban dengan temannya
 - c. Setiap kelompok membuat Kesimpulan diskusinya

Hal ini mengacu pada strategi *experiencing* yaitu mengeksplorasi pengetahuan dengan pengalaman langsung dan prinsip *inquiry* yaitu siswa menemukan

informasi dari diskusi, juga prinsip *learning komuniti* yaitu pembelajaran secara berkelompok.

d. Siswa membuat karya dalam bentuk poster tentang makna qurban dalam kehidupan sehari-hari

e. Setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya

Hal ini mengacu pada strategi *aplaying* yaitu penerapan nyata oleh siswa dan prinsip *modeling* yaitu tugas pembuatan poster, juga *Autentic Assesmen* yaitu penilai terhadap karya siswa.

f. Melanjutkan diskusi dan saling memberi pertanyaan juga jawaban dari pertanyaan setiap kelompok

g. Guru memfasilitasi kegiatan diskusi dengan membantu siswa berupa upan balik

Hal ini mengacu pada startegi *cooprating* yaitu saling berbagi dengan berkomunikasi dengan semua peserta didik dan prinsip *Learning community* yaitu bekerja sama

3. Kegiatan Penutup

a. Guru meminta siswa menyebutkan apa saja yang mereka pelajari hari ini.

b. Siswa menuliskan catatn kecil : Apa makna ibdag qurban?

c. Guru menyimpulkan pelajaran dan memberi motivasi untuk menerapkan nilai-nilai qurban (keikhlasan, berbagi) dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini merupakan strategi dan prinsip *Reflection* siwa merenungi proses dan makna ibadah qurban.

Kelebihan dan Kekurangan

Model pembelajaran kontekstual memiliki keunggulan diantaranya yaitu peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran dan dapat lebih kreatif serta dapat berpikir kritis dalam belajar. Adapun kelemahan dari model pembelajaran kontekstual yaitu guru harus mempersiapkan dengan baik Langkah langkah dari model pembelajaran ini agar peserta didik dapat memahami terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, guru juga harus bekerja secara ekstra dan sabar dalam membantu dan memotivasi peserta didik agar dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata (Syarifah & M Misbah, 2023) Adapun solusi yang diberikan adalah Pelatihan dan Pengembangan Guru: Melakukan pelatihan dan pengembangan secara berkala untuk guru agar mereka dapat memahami dan menerapkan konsep pembelajaran kontekstual. Pelatihan ini dapat mencakup strategi pengajaran yang menekankan integrasi konteks kehidupan siswa dalam setiap pelajaran dan Sosialisasi dengan Metode Pembelajaran Baru: Menyelenggarakan program sosialisasi dan pembinaan bagi guru, siswa, dan orang

tua tentang manfaat dan tujuan pembelajaran kontekstual. Ini membantu mengubah persepsi dan membangun dukungan untuk pendekatan ini (Fahriyah, 2024).

D. KESIMPULAN

Model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Pembelajaran ini menekankan pengalaman langsung, keterlibatan aktif siswa, kerja sama, dan penerapan konsep dalam situasi sehari-hari. Strategi utama dalam kontekstual mencakup: relating, experiencing, applying, cooperating, dan transferring. Sedangkan prinsip dasarnya meliputi konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Meskipun menuntut persiapan dan peran aktif guru yang tinggi, model ini mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, serta membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf & Reswita. Model Dan Pendekatan Pembelajaran. Indramayu: Cv Adanu Abimata 2022
- Agus, Maria dkk. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Dihak 2022
- Anitas Sari, Dahlan dkk. *Dasar Dasar Metodologi Penelitian*, Jayapura, Cv. Angkasa Pelangi 2023
- Atep Sunjaya & Wahyu Sopandi. *Modell-Model Pembelajaran Inovatif*. Depok: Rajawali Pres 2020
- Mazrur. *Contextual Teaching And Learning Dan Gaya Belajar, Implikasi Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih*, Bekasi: Media Edukasi Indonesia 2020
- Salamun, Ana dkk. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis 2023
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar, CV. Syakir Media Press 2021
- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Dwi Patriamurti, Y., & Irawati, R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pecahan pada Siswa Kelas IV melalui Pendekatan Kontekstual dengan Bantuan Aplikasi Wordwall. *Educatio*, 10(1), 274–281. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7829>
- Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2(2), 95–103.
- Fathurrahman. (2023). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1), 1–17. [http://eprints.umpo.ac.id/5016/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/5016/3/BAB II.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/5016/%0Ahttp://eprints.umpo.ac.id/5016/3/BAB%20II.pdf)
- Jumadil Hamid, Pebriyan Pebriyan, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pembelajaran

- Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 01–12. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>
- Nababan, D. (2023). Jurnal+Kontektual+Ctl+Christofel. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Noor Rofiq, A. Rafiq, & Muhammad Agus Wardani. (2020). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS). *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–105. <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.129>
- Rahman, W. Y. (2020). Strategi Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 1(1), 42–47.
- Rohmadiati, R. A., & Syafii. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Menggambar Ragam Hias Flora di Kelas VII A SMP Agus Salim. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 9(2), 12–18.
- Romli, S. (2022). Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning) Pada Pelajaran PAI Sebagai Salah Satu Inovasi. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 08(02), 2614–0217. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2590>
- Syarifah, N. R., & M Misbah. (2023). Model Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fikih di MI Ya Bakii Kalisabuk 03. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 289–300. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.9288>